

## OTITIS EXTERNA UNILATERAL IN CROSS BREED SHIH TZU DOG

### Otitis Eksterna Unilateral Pada Anjing Peranakan Shih Tzu

I Dewa Made Nurja Sadhi Subadiyasa<sup>1\*</sup>, I Gede Soma<sup>2</sup>, I Nyoman Suartha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Jln. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia;

<sup>2</sup>Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Jln. PB. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia;

\*Email: [dewamade44@gmail.com](mailto:dewamade44@gmail.com)

How to cite this article: Guna IPSA, Soma IG, Suartha IN, Juliarta IGE. 2023. Otitis externa unilateral in cross breed Shih-tzu dog. *Vet. Sci. Med. J.* 5(10): 310-317 Doi: <https://doi.org/10.24843/vsmj.2023.v5.i10.p10>

#### Abstract

Otitis externa is an inflammatory disease of the outer ear canal. Otitis externa can be caused by several factors such as bacteria, fungi, foreign bodies, parasitic infestations, immune diseases and atopic dermatitis. The purpose of writing this case report is to review Otitis Externa in dogs and the appropriate handling and treatment measures. A Shih Tzu crossbreed dog with cream colored hair aged 5 years and weighing 10.8 kg was examined with complaints of a runny and smelly right ear accompanied by itching and the dog stroked its head. On clinical examination, it was shown that the right ear of the case dog secreted cerumen fluid and had a pungent odor. The ear mucosa also looks reddish and slightly swollen. The results of ear swab examination on the case dog showed *Otodectes cynotis* mite infestation and the results of cytology examination found rod-shaped bacteria. The diagnosis in animal cases was unilateral otitis externa with a fausta prognosis. Treatment of otitis externa in case dogs is given drops of a combination of *Polymyxin B Sulphate*, *Neomycin Sulphate*, *Fludrocortisone Acetate*, and *Lidocaine HCl (Otilon®)* by administering 3 drops, 2 times a day in the right ear for 14 day. Evaluation of case dogs after being given treatment for 14 days showed a good response, where the dog had stopped scratching its ears, there was no redness and no *Otodectes cynotis* mites were found. Case animal owners are advised to diligently clean their dog's ears and try to keep them dry. And also cut the animal's hair that is on the inside of the ear. Pet owners are also advised to diligently clean their dog's ears and try to keep them dry. And also cut the hair of animal cases that are on the inside of the ear to reduce the possibility of otitis not recurring.

Keywords: Dog; external otitis; *otodectes cynotis*

#### Abstrak

Otitis eksterna merupakan penyakit peradangan pada saluran telinga luar. Otitis eksterna dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti bakteri, jamur, benda asing, infestasi parasit, penyakit imun dan atopic dermatitis. Tujuan penulisan laporan kasus ini adalah untuk mengulas Otitis Eksterna pada anjing serta tindakan penanganan dan pengobatan yang tepat. Seekor anjing peranakan Shih Tzu, rambut berwarna cream dengan umur 5 tahun dan berat 10,8 kg diperiksa dengan keluhan telinga kanan berair dan berbau disertai gatal-gatal dan anjing menggelengkan kepalanya. Pada pemeriksaan klinis menunjukkan telinga sebelah kanan anjing kasus mengeluarkan cairan serumen dan berbau. Mukosa telinga juga tampak kemerahan dan sedikit bengkak. Hasil pemeriksaan *ear swab* pada anjing kasus menunjukkan infestasi tungau *Otodectes cynotis* dan hasil pemeriksaan cytology ditemukan bakteri berbentuk batang. Diagnosis pada hewan kasus adalah otitis eksterna unilateral dengan prognosis fausta. Terapi otitis eksterna pada anjing kasus diberikan obat tetes kombinasi *Polymyxin B Sulphate*, *Neomycin Sulphate*, *Fludrocortisone Acetate*, dan *Lidocaine HCl (Otilon®)* dengan pemberian sebanyak 3 tetes, 2 kali dalam sehari pada telinga kanan selama 14 hari. Evaluasi anjing kasus setelah diberikan *treatment* selama 14 hari menunjukkan respon yang baik, dimana anjing sudah berhenti menggaruk telinganya, tidak ada kemerahan dan tidak ditemukan tungau *Otodectes cynotis*. Pemilik hewan juga disarankan untuk rajin membersihkan telinga anjingnya dan diusahakan tetap kering. Dan juga potong rambut

hewan kasus yang ada pada bagian dalam telinga agar mengurangi kemungkinan kejadian otitis tidak terulang kembali.

Kata kunci: Anjing; otitis eksterna; *otodectes cynotis*

## PENDAHULUAN

Anjing merupakan salah satu hewan kesayangan yang banyak digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat di Bali. Namun, dalam pemeliharannya tidak jarang anjing dapat ditemukan dalam keadaan abnormal ataupun sakit karena anjing dipelihara secara tidak bersih. Salah satu penyakit yang dapat ditemukan adalah radang telinga /otitis. Otitis adalah inflamasi pada saluran telinga dan atau pinna. Otitis dibagi menjadi 3 kategori tergantung pada lokasi peradangan, yaitu otitis eksterna, otitis media dan otitis interna.

Otitis eksterna adalah penyakit peradangan pada saluran telinga luar yang banyak ditemui pada hewan kecil (Aritonang *et al.*, 2020). Otitis eksterna disebabkan oleh peradangan pada epitel saluran telinga dan struktur telinga (Fossum *et al.*, 2007). Otitis eksterna adalah salah satu gangguan yang paling umum dan multifaktorial pada anjing (Senthil *et al.*, 2010). Otitis bisa terjadi secara akut atau kronis dan unilateral atau bilateral (Jacobson, 2002). Otitis eksterna dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti bakteri, jamur, benda asing, infestasi parasit, penyakit imun dan atopik dermatitis (Dye *et al.*, 2002). Faktor predisposisi, seperti pinnae telinga dan konformasi saluran telinga luar, peningkatan kelembaban, trauma, dan obstruksi meningkatkan risiko otitis eksterna, tetapi biasanya tidak menyebabkan otitis eksterna secara langsung (Saridomichelakis *et al.*, 2002). Lingkungan lembab dan kelembapan berlebihan di telinga akibat mandi dapat mendorong pertumbuhan bakteri yang dapat memperparah otitis eksterna (Manju *et al.*, 2018).

Penanganan terhadap otitis selain rasional diperlukan juga seni dalam penanganannya (Maslim dan Batan, 2021).

Pengobatan otitis eksterna diberikan berdasarkan penyebab utamanya. Bahan obat yang mengandung polimiksin-B, klotrimazol, imidazol, mikonazol, deksametason, klorheksidin, atau povidone-iodine dapat diberikan sebagai terapi topikal. Pada kasus otitis eksterna yang penyebab utamanya earmites dapat digunakan terapi dengan Ivermectin, salamectin serta golongan phyretroid (Kartini *et al.*, 2017; Silva *et al.*, 2020). Sementara itu Maslim dan Batan (2021) melakukan pengobatan pada otitis eksterna karena infeksi *Otodectes cynotis* dengan permethrine, neomisin sulfate, dan triamnicolone acetoneide secara topikal. Tujuan penulisan laporan kasus ini adalah untuk mengulas Otitis Eksterna pada anjing serta tindakan penanganan dan pengobatan yang tepat.

## MATERI DAN METODE

### Laporan kasus

#### Signalement

Hewan kasus adalah anjing bernama Embrong (Gambar 1A), jenis kelamin jantan, ras anjing peranakan Shih Tzu, rambut berwarna *cream* dengan umur 5 tahun dan berat 10,8 kg, tempramen penakut dan sikap/*habitous* pendiam. Kondisi anjing kasus sebelum dibawa ke Rumah Sakit Hewan, anjing sering menggaruk dan kadang menggelengkan kepalanya, dan pada telinga kanan basah dan berbau menyengat (Gambar 1B).

#### Anamnesa

Pemilik dari anjing kasus mengeluhkan bahwa pada telinga sebelah kanan anjing kasus berair dan berbau disertai gatal-gatal dan anjing menggelengkan kepalanya. Pemilik mengetahui anjing kasus sakit sejak sebulan yang lalu. Pemilik mengatakan bahwa cairan yang keluar dari telinga kanan anjing kasus semakin banyak,

dan bau semakin menyengat walaupun sudah dibersihkan dengan cara di lap menggunakan kapas. Pemilik memiliki 6 ekor anjing dirumahnya termasuk anjing kasus. Anjing kasus dirawat sejak lahir. Anjing kasus sudah pernah di vaksin sebanyak dua kali dan di berikan obat cacing. Anjing dipelihara dengan dilepas di pekarangan rumah. Pakan yang diberikan pada anjing berupa nasi dan ayam rebus. Nafsu makan dan minum anjing masih normal. Hewan dimandikan setidaknya seminggu sekali dan telinga hewan jarang dibersihkan. Selain itu pemilik mengatakan bahwa anjing kasus sering dijilati telinganya oleh anjing lainnya yang ada dirumah.

### **Pemeriksaan Fisik dan Laboratorium**

Pemeriksaan fisik dilakukan secara menyeluruh pada anjing kasus mulai dari status praesens dan klinis serta pemeriksaan yang difokuskan pada telinga dengan menggunakan otoscope. Untuk meneguhkan diagnosa dilakukan pemeriksaan laboratorium pada anjing bernama Embrong dengan pemeriksaan natif swab telinga dan pemeriksaan cytology dengan sample swab telinga. Uji natif merupakan salah satu metode pengujian sampel serumen telinga yang bertujuan untuk mendeteksi adanya parasit pada sampel yang telah di ambil. Pemeriksaan mikroskopis pada serumen hasil swab dicairkan di atas objek glass dengan menggunakan larutan NaCl atau KOH. Pemeriksaan menggunakan perbesaran 10x atau 40x untuk mendeteksi infestasi parasit (*Otodectes Cynotis*) baik berupa tungau dewasa, nimfa maupun telur. Metode uji sitologi menggunakan larutan pewarnaan diff quick yang terdiri dari methanol, eosin dan methilen blue. Proses pengujian sitologi menggunakan teknik rolling.

### **Diagnosis**

Berdasarkan anamnesis dimana (telinga anjing kasus sebelah kanan berair dan mengeluarkan bau), hasil pemeriksaan fisik (inspeksi pada telinga sebelah kanan anjing

kasus mengeluarkan cairan cerumen dan berbau). Pemeriksaan telinga menggunakan *otoscope*, terlihat pada telinga anjing sebelah kanan terdapat darah, ulser, eritema, bengkak dan anjing terlihat nyeri saat diperiksa) dan hasil pemeriksaan laboratorium swab telinga mendapatkan tungau *otodectes* dan pada *cytology* mendapatkan bakteri berbentuk batang. Maka anjing kasus di diagnosis mengalami Otitis eksterna disertai infeksi bakteri pada telinga sebelah kanan.

### **Prognosis**

Prognosa dari hewan kasus adalah fausta. Hal ini dilihat dari kondisi anjing kasus yang masih baik dan dibantu oleh pemilik untuk sering membersihkan telinga anjing kasus agar proses penyembuhan bisa cepat.

### **Terapi**

Terapi yang diberikan pada anjing dengan diagnosa otitis eksterna pada kasus ini dilakukan dengan injeksi Ivermectine 1% (*Intermectine*®, 0,2 mg / kg BB, SC) dan di ulang kembali 2 minggu kemudian, lalu diberikan terapi topikal *Otilon*® ear drop tiga tetes dua kali sehari selama 14 hari. Selain itu telinga hewan kasus harus dibersihkan menggunakan *cotton bud* setiap 2 hari sekali. Observasi dilakukan selama 14 hari, dan dilihat perkembangannya setiap 7 hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pemeriksaan fisik**

Pada pemeriksaan fisik anjing kasus terlihat pada sirkulasi, respirasi, kulit, digesti, musculoskeletal, urogenital, saraf, limfonodus dan mata tidak ada perubahan / normal. Pada pemeriksaan telinga, pada inspeksi terlihat telinga sebelah kanan anjing kasus mengeluarkan cairan serumen dan berbau. Mukosa telinga juga tampak kemerahan dan sedikit bengkak.

#### **Pemeriksaan laboratorium**

Pemeriksaan telinga menggunakan otoscope, terlihat pada telinga anjing

sebelah kanan terdapat darah, ulser, eritema, bengkak dan anjing terlihat nyeri saat diperiksa. Hasil pemeriksaan swab telinga sebelah kanan anjing kasus menunjukkan terdapat tungau *Otodectes* (Gambar 2A). Hasil pemeriksaan cytology dari sample swab telinga sebelah kanan anjing kasus menunjukkan terdapat bakteri berbentuk batang (Gambar 2B).

### **Pembahasan**

Hasil pemeriksaan anjing kasus didiagnosa mengalami otitis eksterna pada telinga di sebelah kanan yang disertai dengan infeksi bakteri. Untuk mendiagnosis otitis eksterna umumnya mencakup anamnesia, pemeriksaan fisik dan dermatologis, otoskopi, dan sitologi (Jacobson, 2002). Berdasarkan anamnesa yang didapatkan dari pemilik bahwa telinga dari anjing kasus jarang dibersihkan dan sering dijilati oleh anjing lainnya. Pada pemeriksaan telinga, pada inspeksi terlihat telinga sebelah kanan anjing kasus mengeluarkan cairan serumen dan berbau. Mukosa telinga juga tampak kemerahan dan sedikit bengkak. Hal ini sesuai dengan tanda-tanda klinis otitis eksterna yang sering terlihat seperti menggoyangkan kepala, garukan pada telinga, kotoran telinga, bau tak sedap, nyeri dan kebengkakan (Maslim dan Batan, 2021).

Otitis eksterna adalah suatu peradangan pada liang telinga luar, baik akut maupun kronis, yang biasanya dihubungkan dengan infeksi sekunder oleh bakteri dan atau jamur. Otitis eksterna dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti bakteri, jamur, benda asing, infestasi parasit, penyakit imun dan atopik dermatitis (Dye *et al.*, 2002). Kejadian otitis eksterna muncul karena adanya penyebab utama, penyebab sekunder, serta faktor predisposisi. Hasil pemeriksaan swab telinga sebelah kanan anjing kasus menunjukkan terdapat tungau *Otodectes* (Gambar 2A). Infeksi dari parasit *Otodectes cynotis* adalah penyebab otitis eksterna yang paling umum pada anjing yaitu sebesar 50% - 84% (Kartini *et al.*, 2017). Habitat tungau ini adalah golongan carnivore seperti anjing, serigala, racoon

dan kucing. Tungau *Otodectes cynotis* memakan eksudat inflamasi dan serumen, oleh karena itu mereka menggigit daerah epidermis. Tungau betina bertelur pada saluran eksternal telinga dan larva berubah menjadi dewasa sekitar 14-21 hari (Maslim dan Batan, 2021).

Untuk meneguhkan diagnosa otitis eksterna juga perlu melakukan pemeriksaan sitologi (Jacobson, 2002). Pada kasus ini sitologi menggunakan metode rapid stain. Larutan rapid stain terdiri dari etanol sebagai fiksator, serta eosin dan methylen blue sebagai pewarna. Hasil pewarnaan lalu diperiksa di bawah mikroskop dengan perbesaran 100x (Aritonang *et al.*, 2020). Hasil pemeriksaan mikroskop pada kasus ini terlihat adanya suspensi bakteri berbentuk batang (Gambar 2B). Hal ini sesuai dari laporan menurut Maslim dan Batan (2021), dalam laporannya penyebab sekunder otitis eksterna yaitu adanya bakteri (*Staphylococcus spp.* dan *Pseudomonas spp.*) dan jamur (*Malassezia pachydermatis*). Dan pada penelitian Manju *et al.*, (2018) dikatakan bahwa persentase prevalensi otitis eksterna lebih banyak disebabkan oleh bakteri *cocci* diikuti oleh bakteri *bacilli* dan jamur. Bakteri flora normal yang terdapat pada telinga adalah bakteri Gram-positif dan jamur, sedangkan bakteri Gram-negatif jarang ditemukan (Tater, 2003). Penyebab primer dan sekunder pun didukung oleh faktor predisposisi yang meningkatkan risiko timbulnya otitis eksterna. Faktor predisposisi tersebut antara lain predisposisi anatomis (misalnya, telinga hewan terkulai, rambut yang ada di dalam saluran telinga atau rambut padat di pintu masuk saluran telinga), peningkatan suhu lingkungan, pileksia, kelembaban yang berlebihan di telinga, iritasi, lesi obstruktif di telinga, dan penyakit yang merusak sistem imun (Rosychuk, 1994). Pada kasus ini terlihat bahwa anjing kasus memiliki telinga yang terkulai dan memiliki rambut yang lebat dan panjang. Hal ini mungkin saja menjadi penyebab meningkatnya resiko infeksi otitis eksterna.

Pengobatan dilakukan dengan pemberian *Ivermectin*. *Ivermectin* efektif terhadap kelompok besar parasit eksternal dan internal. *Ivermectin* merupakan salah satu antiparasit yang paling efektif dan banyak digunakan karena memiliki aktivitas spektrum luas terhadap berbagai macam *endoparasit* dan *ektoparasit* (Yanuartono *et al.*, 2020). *Ivermectin* telah menunjukkan kemanjuran yang baik untuk mengobati tungau telinga, ketika diberikan secara oral, parenteral, atau digunakan secara topikal (Gram, 1991). *Ivermectin* juga bisa digunakan pada anjing dengan dosis 0,2 mg/kg secara subkutan sekali setiap 14 hari untuk dua kali terapi. *Ivermectin* dapat digunakan sendiri (tanpa terapi telinga topikal) pada infestasi *otodectes* (Rosychuk, 1994). Obat topikal yang digunakan pada kasus ini adalah Otilon® ear drop yang memiliki kandungan Antibiotik *Polymyxin B Sulphate*, Antibiotik *Neomycin Sulphate*, kortikosteroid *Fludrocortisone Acetate*, dan *Lidocaine HCl*.

*Polymyxin* adalah antibiotik polipeptida yang diisolasi dari *Bacillus polymyxa*. *Polymyxin* mengerahkan aktivitas bakterisidalnya dengan mengikat membran sel bakteri dan mengganggu permeabilitasnya, mengakibatkan kebocoran komponen intraseluler. Mereka juga memiliki aktivitas antiendotoksin. Agen ini dengan cepat bersifat bakterisidal terhadap banyak bakteri gram negatif (Tam *et al.*, 2005). *Polymyxin B* menunjukkan aktivitas bakterisidal yang cepat terhadap *P. aeruginosa* (Tam *et al.*, 2005). Neomisin merupakan antibiotik golongan aminoglikosida, sering digunakan secara topikal sebagai pengobatan awal dalam melawan bakteri Gram positif (Roy *et al.*, 2011). Neomisin sulfat merupakan jenis antibiotik aminoglikosida spektrum luas yang berasal dari bakteri *Streptomyces fradiae* (Blanchard *et al.*, 2016). *Fludrocortisone acetate* merupakan obat kortikosteroid yang digunakan untuk meredakan peradangan. *Fludrocortisone acetate* adalah kortikosteroid kuat yang

memiliki aktivitas glukokortikoid dan mineralokortikoid (Plumb, 2008). Glukokortikoid topikal sangat menguntungkan untuk kasus otitis eksterna karena menimbulkan efek antipruritus/antiinflamasi dan mengurangi eksudat (Jacobson, 2002), serta lidocaine HCl bertindak sebagai sebagai agen anestesi lokal dan topikal untuk menghilangkan rasa sakit (Plumb, 2008).

Pembersihan dan pengeringan saluran telinga adalah bagian yang penting dalam pengobatan. Pembersihan menghasilkan pendengaran yang optimal, menghilangkan debris, mengurangi populasi mikroba, menghilangkan hasil produk mikroba seperti toksin dan enzim, membuat obat topikal mencapai sasaran, dan meningkatkan efektifitas pengobatan (Jacobson, 2002). Setelah 1 minggu telinga anjing kasus sudah menunjukkan perubahan yang baik. Telinga anjing kasus masih terlihat berair, masih sedikit bengkak dan bau sudah mulai berkurang (Gambar 3A). Dan setelah 2 minggu pengobatan terlihat telinga dari anjing kasus sudah tidak berair, tidak ada kebengkakan dan bau menyengat juga hilang (Gambar 3B).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anjing kasus mengalami otitis eksterna dextra disertai infeksi bakteri dengan prognosis fausta. Terapi causatif diberikan antiparasit *Ivermectin* 1% (*Intermectine*®) dan antibiotik topikal *Otilon*® ear drop. Evaluasi setelah seminggu pengobatan menunjukkan respon yang baik dan pada minggu kedua anjing sudah sembuh.

### Saran

Pemilik hewan kasus disarankan untuk rajin membersihkan telinga anjingnya dan diusahakan tetap kering. Dan juga potong rambut hewan kasus yang ada pada bagian dalam telinga agar mengurangi kemungkinan kejadian otitis tidak terulang kembali.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana dan Klinik Griya Husada Satwa Veterinary. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada drh. I Putu Gede Buda Darmawan, SKH., dan drh. I Gede Erik Juliarta, SKH. yang telah bersedia membantu penulis sampai terselesaikannya laporan kasus ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang EA, Kusumawati N, Kurnianto A. 2020. Otitis Eksterna Akibat Infestasi *Otodectes cynotis* Pada Kucing Domestik Long Hair. *VITEK: Bidang Kedokteran Hewan*. 10: 33-37.
- Blanchard C, Lauren B, Andrew B, Jennifer C, Stephen D, Paul, M.D. 2016. Neomycin Sulfate Improves the Antimicrobial Activity of Mupirocin-Based Antibacterial Ointments. *Am. Soc. Microbiol.* 60(2): 862- 872.
- Dye TL, Teague HD, Ostwald DA, Ferreira SD. 2002. Evaluation of Technique Using the Carbon Dioxide Laser for the Treatment of Aural Hematomas. *J. Am. n Anim. Hospital Assoc.* 38(4): 385-390.
- Fossum TW, Hedlund CS, Johnson AL, Schulz KS, Seim HB, Willard MD, Bahr A, Carrol GL, Knap K. 2007. *Small Animal Surgery*. 3 rd edition. Mosby, Inc. an affiliate of Elsevier Inc. Pp. 300-309.
- Gram D. 1991. Treatment of ear mites (*Otodectes cynotis*) in cats: Comparison of subcutaneous and topical ivermectin. From the seventh Proceedings of the American Association of Veterinary Dermatology and the American College of Veterinary Dermatology, Scottsdale, AZ, 1991, Pp. 26.
- Islami DN, Dewi CMS, Triana NM, Purnama MTE. 2018. Laporan kasus: otitis eksterna dan auricular hematoma (othematom) pada anjing Samoyed. *J. Med.Vet.* 1(3): 80-86.
- Jacobson LS. 2002. Diagnosis and medical treatment of otitis externa in the dog and cat. *J. South Afr. Vet. Assoc.* 73(4): 162–170.
- Kartini C, Efendi A, Herlina, Putra MAR. 2017. *Catatan Dokter Hewan Pemeriksaan Fisik pada Mata, Telinga, Kardiorespirasi, dan Saluran Pencernaan*. IPB Press. Pp. 12.
- Lukiswanto BS, Yuniarti WM. 2013. *Pemeriksaan Fisik pada Anjing dan Kucing*. Surabaya: Airlangga University Press. Pp. 18.
- Manju R, Roshan K, Suhsovan R. 2018. Prevalence of Canine Otitis Externa, Etiology and Clinical Practice in and around Durg District of Chhattisgarh State, India. *Int. J. Curr. Microbiol. App. Sci.* 7(03): 269-274.
- Maslim AL, Batan IW. (2020). Otitis Eksterna Bilateral karena Infeksi Campuran *Otodectes cynotis* dengan Bakteri *Staphylococcus* spp. dan *Klebsiella* spp pada Kucing Eksotik Rambut Pendek. *J. Ilmiah Mahasiswa Vet.* 5(1): 74-84.
- Plumb DC. 2008, *Veterinary Drug Handbook Sixth Edition*, Blackwell Publishing, UK.
- Rosychuk RAW. 1994. Management Of Otitis Externa. *Veterinary Clinics Of North America: Small Animal Practice*, Volume 24, Number 5, September 1994
- Roy J, Bedard C, Moreau M. 2011. Treatment of feline otitis externa due to *Otodectes cynotis* and complicated by secondary bacterial and fungal infections with Oridermyl auricular ointment. *Can. Vet. J.* 52: 277–282.
- Saridomichelakis MN, Farmaki R, Leontides LS, Koutinas AF. 2007. Aetiology of canine otitis externa: a retrospective study of 100 cases. *J. Compilation ESVD and ACVD.* 18: 341–347.
- Senthil, KK, Selvaraj P, Vairamuthu S, Mala S, Kadiresan D. 2010. Antibigram patterns of microbes isolated from otitis externa of dogs.

*Tamil Nadu J. Vet. Anim. Sci.* 6(3): 145-147.

Silva JTD, Ferreira LC, Fernandes MM, Sousa LDN, Feitosa TF, Braga FR, Brasil AWDL, Vilela VLR. 2020. Prevalence and clinical aspects of *Otodectes cynotis* infestation in dogs and cats in the semi-arid region of Parabia, Brazil. *Acta Sci. Vet.* 48: 1725.

Tam VH, Schilling AN, Vo G, Kabbara S, Kwa AL, Wiederhold NP, Russell E, Lewis RE. 2005. Pharmacodynamics of Polymyxin B against *Pseudomonas*

*aeruginosa*. *Antimicrob. Agents Chemother.* 49(9): 3624–3630.

Tater KC, Scott DW, Miller WH, Erb HN. 2003. The cytology of the external ear canal in the normal dog and cat. *J. Vet. Med.* 50: 370-374.

Yanuartono Y, Indarjulianto S, Nururrozi A, Raharjo S, Purnamaningsih H. 2020. Penggunaan Antiparasit Ivermectin pada Ternak: Antara Manfaat dan Risiko. *J. Sain Peternakan Indon.* 15(1): 110-123.

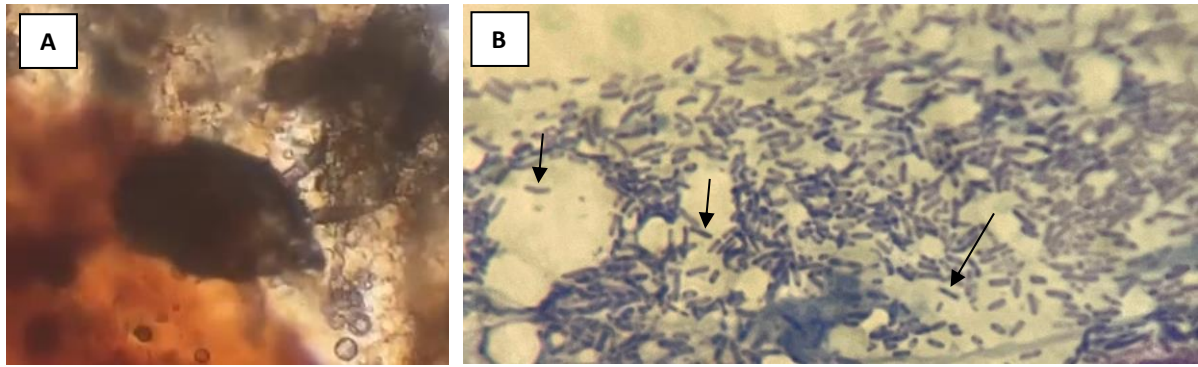


**Gambar 1.** A. Anjing kasus bernama Embrong; B. Kondisi telinga anjing kasus: terlihat memerah, sedikit bengkak, berair dan berbau menyengat.

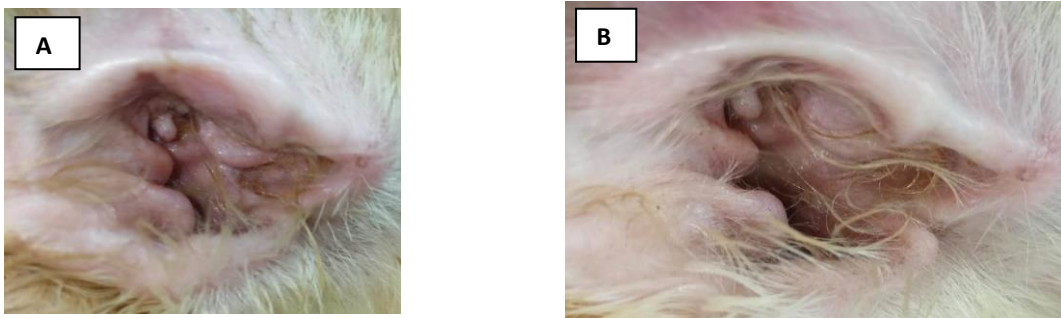
Tabel 1. Status Preasens

No	Jenis Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal*	Keterangan
1	Detak Jantung (kali/menit)	104	70 - 180	Normal
2	Pulsus (kali/menit)	108	70 - 180	Normal
3	Capillary Refill Time (CRT) (detik)	<2	<2	Normal
4	Respirasi (kali/menit)	35	10 - 30	Meningkat
5	Suhu tubuh (°C)	39,6	38,6 - 39,2	Meningkat

\*Sumber: Lukiswanto dan Yuniarti (2013)



**Gambar 2.** A. Otodectes (Pembesaran 40x); B. Bakteri berbentuk batang (Sitologi pembesaran 100x)



**Gambar 3.** A. Telinga hewan setelah 1 minggu pengobatan (masih terlihat telinga berair, masih terlihat bengkak dan sedikit berbau); B. Telinga hewan setelah 2 minggu pengobatan (telinga sudah tidak berair, tidak bengkak dan bau pada telinga sudah hilang)